

REPRESENTASI STRATA SOSIAL DALAM BENTUK FILM EKSPERIMENTAL BERJUDUL “TAHTA”

REPRESENTATION OF SOCIAL STRATA IN THE FORM OF AN EXPERIMENTAL FILM TITLED THRONE

Rivano Arvi¹, Didit Endriawan², Ranti Rachmawati³

^{1,2,3} Seni Rupa, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsong, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257

rivano@student.telkomuniversity.ac.id, didit@telkomuniversity.ac.id, rantirach@telkomuniversity.ac.id

Abstrak : Manusia dapat dikatakan sebagai makhluk sosial karena manusia dalam hidupnya tidak dapat dilepaskan dari pengaruh manusia lain. Manusia membutuhkan manusia lain dalam hidupnya, karena ini lah manusia disebut makhluk sosial. Strata sosial atau yang juga disebut sebagai Stratifikasi sosial ini berarti pengelompokan masyarakat atau manusia ke dalam bagian bagian atau lapisan lapisan tingkatan dalam kehidupan , baik dalam hal pekerjaan , bermasyarakat dan lain sebagainya. metode tugas akhir ini menggunakan metode pengkaryaan Video eksperimental merupakan suatu cabang dalam pengkaryaan videografi, merupakan sebuah bentuk modifikasi , mengevaluasi ulang bentuk konvensi sinematik dan mengeksplorasi bentuk bentuk non naratif dan alternatif menjadi bentuk naratif tradisonal atau metode dalam pengerjaannya. Hal yang bersifat eksperimental erat kaitannya dengan hal seni, sebagaimana contohnya lukisan , tarian, literatur, puisi, atau riset film eksperimental yang nantinya akan berupa wujud karya yang buah dari hasil visualisasi strata sosial didalam kehidupan dan lingkungan kerja. Karya yang nantinya menggunakan metode pengkaryaan dengan hasil film eksperimental ini akan menjawab pertanyaan dari latar belakang dan akan ditampilkan saat siding akhir dalam bentuk film eksperimental. Karya ini memiliki kesimpulan bahwa semua akan mengalami hal ini, selama masih dalam lingkungan kerja yang memilki atasan dan bawahan, namun bukan merubah pemikiran pembaca menjadi tujuan utama disini, tujuan penulis disini hanya dapat dengan baik memvisualisasikan ide menjadi suatu karya dan dapat diterima.

Kata Kunci : Manusia , Strata sosial, film eksperimental

Abstract : Humans can be said as social beings because humans in their lives cannot be separated from the influence of other humans. Humans need other humans in their lives, because of this humans are called social beings. Social strata or also referred to as social stratification means the grouping of people or people into parts or layers of life, both in terms of work, society and so on. The method of this final project uses the experimental video production method, which is a branch of videographic production, is a form of modification, re-evaluating cinematic conventions and working on non-narrative and alternative forms into traditional narrative forms or methods of processing them. Things that are experimental are closely related to matters of art, such as for example painting, dance, literature, poetry, or experimental film research which will later be in the form of

works that result from the visualization of social strata in life and the work environment. The work which will use the production method with the results of this experimental film will answer questions from the background and will be shown at the end in the form of an experimental film. This work has the conclusion that everyone will experience this, as long as they are still in a work environment that has superiors and subordinates, but not changing the reader's mind is the main goal here, the author's goal here is only to be able to visualize ideas well and be acceptable.

Keywords : Human, social , experimental film

PENDAHULUAN

Manusia dapat dikatakan sebagai makhluk sosial karena manusia dalam hidupnya tidak dapat dilepaskan dari pengaruh manusia lain (Admstia,2017). Manusia membutuhkan manusia lain dalam hidupnya, karena ini lah manusia disebut makhluk sosial. Kebutuhan ini timbul karena adanya kebutuhan akan interaksi dengan orang lain, dan juga kebutuhan untuk hidup berkelompok. Kelompok tadi terbentuk karena adanya kesamaan, baik kesamaan fisik, atau kesamaan kepentingan.

Menurut Aristoteles, makhluk hidup merupakan zoon politicon, yang berarti manusia itu dikodratkan untuk dapat hidup bermasyarakat dan berdampingan satu sama lain (Rizkan,2021) Sedangkan menurut pendapat lain makhluk sosial merupakan makhluk yang saling berhubungan satu sama lain serta tidak dapat dipisahkan dari makhluk yang lain, pendapat ini dikemukakan oleh Liturgis (Puspitasari, 2017:1).

Strata sosial atau yang juga disebut sebagai Stratifikasi sosial ini berarti pengelompokan masyarakat atau manusia ke dalam bagian bagian atau lapisan lapisan tingkatan dalam kehidupan, baik dalam hal pekerjaan, bermasyarakat dan lain sebagainya (Maunah 2015:5). Sistem stratifikasi sosial adalah perbedaan penduduk atau masyarakat dalam kelas kelas secara bertingkat, yang diwujudkan dalam kelas tinggi, kelas sedang dan kelas bawah (maunah 2015: 2).

Dapat dikatakan semua hal memiliki dampak positif dan juga dampak negatif. Disini penulis akan menjelaskan mengenai dampak negatif yang di timbulkan dari strata sosial sangatlah banyak dimana pasti akan ada pihak yang

mengusai dan dikuasai, kelas kelas ini tidak akan lepas dari kehidupan, dan pasti akan terus ada. Kelas yang tinggi akan terus melihatkan kekuasaannya dan kelas yang rendah akan terus tunduk kepada atasannya.

Hal tersebut di dasari oleh jabatan atau juga kedudukan, jabatan atau kedudukan ini berarti posisi seseorang dalam suatu lingkungan kerja, ada banyak jenis jabatan dan kedudukan ini, dimulai dari yang paling bawah, hingga atas. Perbedaan ini sebenarnya merupakan suatu hal pasti didalam pekerjaan, tetapi tidak dalam kehidupan. Jika dalam pekerjaan pasti akan selalu ada atasan dan bawahan, dan setiap orang akan bekerja keras untuk mencapai posisi teratas, beda dengan lingkungan kehidupan yang strata sosialnya sulit dirubah dan bahkan mustahil, hal yang mungkin dirubah dalam lingkungan semisal dari miskin menjadi kaya, itu memiliki kemungkinan, berbeda dengan strata sosial yang diterapkan di India, dimana sulit untuk dirubah karena sudah adanya adat dan budaya yang mengikat hal tersebut.

Secara umum video merupakan media atau penyampai pesan menggunakan campuran audio dan visual (primananda,hamid,2021). visual yang dimaksud disini merupakan campuran atau gabungan beberapaq foto dan dijadikan sebuah gambar yang bergerak. Disini penulis akan menampilkan hasil menggunakan media video dengan gaya atau bentuk eksperimental art. Film lahir pada 1895, saat gambar bergerak pertama kali ditemukan,dimana editing belum ditemukan (Danceyger Ken 2007:2). Film sudah menjadi salah satu bagian yang cukup penting didalam hidup kita, karena kita akan menikmatinya sebagai sarana hiburan yang bisa terus kita akses dimanapun keberadaan kita, entah itu dibioskop,dirumah ataupun dikantor (Didit endriawan 2022 : 2).

Seni menurut Kihajar Dewantara merupakan segala bentuk perbuatan manusia yang timbul,dari perasaannya yang hidup dan bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa (pratama,2018).Disini penulis membahas video seni dengan bentuk eksperimental.

Eksperimental disini berarti sebuah metode pembuatan video dengan mengeksplorasi bentuk bentuk non naratif dan alternatif (pramastuti,2022) film

eksperimental disini berarti sebuah film yang mana didalamnya berkeksperimen terhadap kondisi tertentu didalamnya (Flaxman Gregory 2000: 142). Dengan menggunakan metode ini penulis mengharapkan video yang dapat diterima dan dimengerti oleh dosen penguji khususnya dan masyarakat pada umumnya.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana upaya strata sosial di visualisasikan ke dalam bentuk film esperimental ?
2. Bagaimana proses penciptaan karya film eksperimental pada karya "tahta" ?

BATASAN MASALAH

Dalam karya ini penulis memberikan batasan pembahasan yang berfokus pada visualisasi dari strata sosial yang ada dalam lingkungan kerja sehari-hari, hubungan antara atasan dan bawahan. Penulis tidak sampai membahas mengenai sistem tahta dalam pemerintahan, politik, dan kepercayaan. Penulis disini memakai beberapa Teknik dalam videografi seperti *slowmotion*, *cinematic video* yang kemudian penulis satukan dalam suatu bentuk karya yang berupa eksperimental art. Teknik Teknik tadi dapat menambah nilai estetika dalam berkarya.

TUJUAN BERKARYA

1. Menunjukkan bagaimana strata sosial dapat di visualisasikan ke dalam bentuk film eksperimental.
2. Menunjukkan bagaimana proses dan hasil dari penciptaan karya film eksperimental yang berjudul " tahta "

LANDASAN TEORI

Sosiologi

Sosiologi sendiri disini bermakna segala sesuatu yang membahas mengenai hubungan bermasyarakat. Berbagai aspek dalam masyarakat,serta seluruh pengaruh timbal baliknya bagi kehidupan sehari hari. Salah satu awal penguasaan dan tokoh besarnya yaitu *Auguste comte*, beliau juga dikenal sebagai bapak Sosiologi dunia, yang akhirnya mendapatkan beberapa tambahan tambahan teori sehingga menjadikan suatu disiplin ilmu. Banyak hal yang terjadi dalam sosiologi, karena ini membahas mengenai semua hal yang berkaitan dengan cara bermasyarakat, hal hal detail dan umum tidak akan pernah luput dari pembahasan sosiologi ini, pembahasan penulis mengenai Strata sosial ini merupakan cabang dari pembahasan pokok atau inti dari sosiologi, strata sosial tidak akan pernah terlepas dari pembahsan bagaimana bermasyrakat, karena menyinggung kepentingan banyak orang didalamnya.

Sosiologi merupakan ilmu sosial yang obyeknya adalah masyarakat, sosiologi merupakan ilmu pengetahuan yang telah berdiri sendiri karena telah mencukupi segala unsur unsur ilmu pengetahuan yang ciri utamanya (gtk dikdas,2021:21) adalah:

Sosiologi Bersifat Empiris

Yang artinya sosiologi didasarkan pada pengamatan terhadap kenyataan dan akal sehat tidak secara spekulatif.

Sosiologi Bersifat Teoritis

Yaitu ilmu pengetahuan tersebut selalu berusaha menyusun abstraksi dari hasil observasi. Abstraksi tersebut merupakan kerangka unsur unsur yang tersusun secara logis serta bertujuan untuk menjelaskan sebab akibat, sehingga tersusun menjadi sebuah teori.

Sosiologi Bersifat Kumulatif

Yang berarti bahwa sosiologi dibentuk atas dasar teori teori yang sudah ada dalam bentuk arti memperbaiki, memperluas serta memperhalus teori teori lama.

Sosiologi bersifat nonetis

Artinya segala yang dipersoalkan bukan tentang baik buruknya ,tetapi tujuannya adalah untuk menjelaskan analisis atas suatu fakta tertentu.

Strata Sosial

strata sosial, disini dijelaskan mengenai perbedaan yang ada didalam masyarakat dan dapat dikelompokkan ke dalam kelas kelas tertentu, baik berupa jabatan dalam lingkungan pekerjaan atau juga dari kehidupan sosial berupa kasta. Disini penulis lebih menekankan akan tahta atau yang biasa terjadi di lingkungan pekerjaan, dimana jabatan akan menjadikan adanya atasan dan bawahan, sikap sesuka suka dan merasa memilki kekuatan ini yang akan menjadi fokus utama nanti dalam penggambaran karya. Banyaknya terjadi hal hal seperti ini mendorong penulis untuk dapat mengali lebih dalam mengenai peristiwa ini, dan belakangan sering terjadi hal hal ini di sekitar kita semua.

Pemberian judul TAHTA pada visualisasi strata sosial ini memilki arti kursi jabatan, atau kekuasaan yang dimiliki seseorang dengan seluruh kekuatan yang dia punya, meliputi hal hal negatif dalam hal ini menjadikan kita sadar akan banyaknya penyalahgunaan jabatan tersebut.

Video

Video merupakan rekaman gambar hidup yang ditayangkan menggunakan media pesawat televisi atau dengan kata lain merupakan gambar bergerak yang memilki suara,pengertian langsung dari kamus besar Bahasa Indonesia(latukau,2020) .Video yang berasal dari Bahasa latin ini sendiri memilki arti yaitu melihat atau mempunyai daya penglihatan. Video sendiri masuk ke dalam media audio visual, dimana yang dimaksud dengan media audio visual merupakan media yang menggunakan penglihatan dan pendengaran sebagai media penerimanya(fitria,2014).

Video berbeda dengan film walaupun dapat dikatan banyak sekali persamaan yang keduanya miliki, dua hal tersebut memilki nilai lebihnya masing masing, disini penulis akan banyak membahas mengenai film dikarenakan penulis

yang nantinya akan berkarya menggunakan film. Perbedaan yang sangat mencolok diantara dua karya ini terletak pada teknis produksi dan pasca produksi, dimana jelas terlihat pada alat pengambilan gambar dan media penampilan karya jadi nantinya. meskipun banyak persamaan dalam segi pra produksi baik film maupun video ,seperti pembuatan konsep, storyboard, dikarenakan video memiliki alat yang lebih simple daripada film yang memiliki alat yang lebih beragam dan juga film yang memiliki banyak genre yang cepat berkembang. Dari segi pembiayaan atau budget ini juga memiliki sangat banyak perbedaan, dimana video yang bisa di bilang tidak sekompleks film, maka akan mengeluarkan biaya lebih kecil daripada film yang akan mengeluarkan biaya yang begitu banyak sesuai dengan keperluan nantinya.

Film

Film merupakan salah satu cabang seni yang memiliki tingkat eksklusivitas tinggi dalam estetika kehidupan kita, karena paradigma inilah film susah berkembang di tanah air (Prasetyo, 2011:5). Film dapat dikatakan terbagi menjadi beberapa bagian dalam produksinya, yaitu:

Pra-Produksi

Proses yang pertama ini berkaitan dengan segala ide perancangan suatu film atau karya. Disini semua ide itu bermula, dimulai dari membuat script yang nantinya akan di transfer menjadi gambaran gambaran oleh masing masing kepala bagian seperti bagian lokasi akan menentukan lokasi yang sesuai dengan script, dengan bimbingan dan arahan pasti dari sutradara, dan juga dari tim visual akan membuat gambaran pengambilan nantinya menggunakan storyboard atau photoboard.

Penulis pernah beberapa kali memiliki pengalaman di bagian ini, pada bagian praproduksi akan butuh banyak waktu, semua akan bekerja keras agar saat produksi tidak banyak ketinggalan ataupun lupa akan kebutuhan scene.

Produksi

Tahap ini merupakan tahap inti dari sebuah karya atau pekerjaan, ditahap ini semua dari persiapan tadi dilaksanakan. disaat ini biasanya akan disibukan

dengan mobilitas satu tempat ke tempat lain dengan cepat dan waktu yang dikejar agar dapat momen yang diinginkan oleh sutradara.

Pasca Produksi

Merupakan tahap akhir dari sebuah film atau karya, dimana disini akan ada proses editing, dan marketing. kemana nantinya film ini akan dijual dan promosi lainnya semua ada disini.

Metode yang penulis gunakan dengan cara film eksperimental, dimana nantinya film yang akan penulis sampaikan akan memiliki alur yang bercerita dan beberapa tambahan Teknik lainnya yang dapat menambah nilai estetika dalam karya ini.

Film Eksperimental

Film eksperimental merupakan suatu cabang dalam pengkaryaan videografi, merupakan sebuah bentuk modifikasi, mengevaluasi ulang bentuk konvensi sinematik dan mengeksplorasi bentuk bentuk non naratif dan alternatif menjadi bentuk naratif tradisional atau metode dalam pengerjaannya. Film eksperimental biasanya tidak memiliki plot dan kadang terbilang tidak menceritakan apapun, tetapi disini film eksperimental tetap memiliki struktur, dan sangat erat dengan symbol yang diciptakan oleh pembuatnya sendiri (Pratista Himawan,2008). Hal yang bersifat eksperimental erat kaitannya dengan hal seni, sebagaimana contohnya lukisan, tari, literatur, puisi, atau riset.

REFERENSI SENIMAN

Martin Garde Abildgaard

Merupakan salah satu seniman yang bisa dan mampu dalam beberapa karya film ataupun video art, disini penulis sendiri sangat terinspirasi dari beberapa karya video art beliau, terutama dari warna dan pemilihan konsep nya.

Seorang sutradara film *A beautiful curse* dan juga menyutradarai video art yang berjudul *hypoxia* ini merupakan warga negara Denmark, tepatnya tinggal di ibukota Denmark yaitu Copenhagen. Beliau memiliki situs resmi sendiri yang berisikan portofolio karya dia dengan segala keterangannya.

Film Ballet Macanique

Film yang disutradarai oleh 3 orang ini yaitu Fernand Leger, Dudley Murphy, Man Ray ini menjadikan referensi penulis dalam berkarya dikarenakan film yang diselesaikan pada tahun 1924 ini mampu untuk mempengaruhi banyak orang dalam berkarya. film yang mampu memberikan dampak langsung terhadap industry film itu sendiri, dimana banyak pelukis atau seniman surealisme akhirnya memiliki ketertarikan dengan median film untuk dapat mengekspresikan dirinya dalam karya film.

Tentu ini dapat mendorong penulis untuk bisa menampilkan suatu karya yang minimal dapat nyaman dilihat atau mungkin juga bisa memberikan banyak dampak seperti halnya film eksperimental ini.

Yilmaz Zen

Merupakan sutradara iklan *BALENCIAGA SPRING 22 CAMPAIGN*, yang menjadi referensi utama dari penulis, karya ini sangat menjadi acuan penulis dalam berkarya dikarenakan aksi yang simple namun dapat menyampaikan pesan secara cepat dan tepat, tanpa banyak basa basi tujuan dapat disampaikan dengan jelas. Konsep pindah antar ruang adalah hal utama yang akan penulis jadikan referensi dan akan ada pengembangan dari karya Yilmaz sen.

PROSES PENGKARYAAN

Konsep Karya

Film yang nantinya akan penulis sampaikan dan buat akan berbentuk film eksperimental. Dengan konsep penjelasan tahta dalam kehidupan sehari hari, dimana akan selalu ada sesuatu diatas sesuatu, dengan makna dan tujuan itu penulis berharap agar dapat menyampaikan poin penting film ini dengan tepat.

Sinopsis

Film yang dibuka dengan sebuah keluarga bahagia nan lengkap, sedang menyantap sarapan di ruang makan rumahnya, semua dirumah tunduk dan segan akan sibapak karna emang dan sepantasnya bapak sebagai kepala keluarga akan lebih dihormati. Setelah sarapan tersebut sibapak jalan menuju pintu dan

berpindah ke kantor. Dikantor bapak yang tadi mempunyai power dirumah akan kalah dengan atasan dia walaupun itu wanita sekalian dikarenakan adanya tahta atau jabatan dalam kehidupan sehari-hari, bapak tampak menundukan pandangan terhadap atasannya tersebut, memberikan tugas yang sudah dia kerjakan agar dapat disampaikan kepada direktur kantor tersebut.

Sekretaris yang tadi mengambil tugas tersebut, dengan sedikit menunjukkan kuasa dan ego, rada menonggak keatas catatan tadi diambil dan dilihat sekilas, sekretaris melanjutkan catatan tersebut kepada direktur dengan masuk ke ruangan direktur tersebut. Sesampainya diruangan sebelah sisekretaris yang merasa tinggi tadi masih ada yang diatas dia yaitu direktur kantor tersebut.

Setelah catatan itu diberikan sekretaris meninggalkan ruangan dengan sisa bapak direktur. Satu satunya yang ada dipikirannya cuma uang dan uang, dia mengecek brangkas yang ada di bawah, mejanya, memaksa masuk dan akhirnya tembus disebelah yang tidak lain adalah penjara. Dijelaskan akan sikap rakusnya yang akan memakan dirinya sendiri, tahta akan hancur karna harta.

Pra-Produksi

Storyboard

Storyboard ini digunakan oleh penulis untuk dapat mempercepat dan mempermudah dalam produksi sehingga nantinya dapat dilaksanakan sesuai dengan kemauan dari penulis.

Shotlist

Setelah menyelesaikan storyboard diatas, penulis mempunyai tanggung jawab untuk membuat shotlist, dimana yang berfungsi sebagai acuan camera person dalam mengambil gambar dan guna untuk mengetahui kebutuhan kamera, lensa dan juga lighting.

Lokasi

Penulis menggunakan salah satu fasilitas kampus yaitu **Gallery Idealoka** yang beralamat di Jalan Telekomunikasi, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40267.

Talent

Karya penulis ini membutuhkan setidaknya 5 orang talent untuk dapat memberikan cerita dan menghidupkan suasana, talent merupakan orang atau individu yang mempunyai kemampuan peran yang di casting atau di seleksi berdasarkan kebutuhan dan memenuhi persyaratan yang dicari oleh sutradara atau produser.

Pada kesempatan ini penulis selaku produser dan juga sebagai sutradara membutuhkan talent untuk mencukupi kebutuhan dari cerita penulis, dimana untuk kebutuhannya yaitu, sosok ibu, sosok anak, sosok bapak, sekretaris kantor, dan kepala kantor.

Produksi

merupakan tahap penting dan merupakan eksekusi dari persiapan yang telah penulis lakukan selama pra produksi ini. Proses tahap ini terjadwal dan diizinkan pihak kampus selama tiga hari berturut turut, yaitu 17, 18, 19 Mei 2023 yang penulis laksanakan sesuai dengan perencanaan lokasi yaitu di Galery Idealoka, Telkom University.

Untuk runtutan kegiatan yang penulis gunakan yaitu pada tanggal 17 Mei 2023 Set triplek sampai ke Galery Idealoka pada pagi hari pukul 10.15 WIB dan langsung di bantu dan diawasi oleh penulis, pembangunan set yang menghabiskan waktu kurang lebih dua jam ini akhirnya selesai pada pukul 13.00 WIB. Set yang sudah rampung tadi pun penulis hias dengan cara yang pertama dan paling penting yaitu pengecatan tembok. Pemberian warna merupakan hal yang wajib dikarenakan hal tersebut merupakan bagian yang sangat terlihat dari visual nantinya. Pengerjaan yang lumayan memakan waktu ini akhirnya selesai pada pukul 19.00 WIB, setelah semua ini selesai kita langsung masuk ke pengelompokan properti set pertama sampai dengan set ke empat.

Hari kedua yaitu tanggal 18 Mei 2023, dimana hari ini merupakan hari pertama shoting karya, penulis membagi talent menjadi beberapa bagian, ini merupakan catatan yang penulis sampaikan kepada semua talent dan crew selama kegiatan.

Pasca Produksi

Tahap berikutnya yaitu pasca produksi, tahap ini merupakan lanjutan dari tahap produksi yang dimana pada tahapan ini penulis merangkai semua file footage menjadi satu kesatuan, disini penulis akan membagi menjadi dua tahap, yaitu tahap rough cut dimana penulis menyelesaikan semua tentang transisi dan penyatuan file file yang penulis sesuaikan dengan konsep awal. Pada tahap rough cut ini penulis belum menambahkan grading warna, belum memasukan efek efek khusus (sfx) dan belum juga merapikan secara final transisi satu file ke file lainnya.

Setelah proses rough cut diatas, ditambah dengan masukan masukan setelah beberapa kali bimbingan, penulis akan melanjutkan tahap pengeditan ke tahap yang lebih jauh yaitu grading warna, posisi video dan tambahan sound efek lainnya.

SIMPULAN

Kesimpulan dari laporan yang penulis sampaikan bahwasanya akan selalu ada penguasa diatas penguasa , kekuasaan tidak akan kekal , akan selalu ada perbedaan sosial dalam lingkungan, proyek tugas akhir dari penulis ini bertujuan untuk mempertontonkan dan memperlihatkan bagaimana hal itu benar adanya dalam keseharian kita, seorang ayah yang berkuasa akan tunduk ke atasan dikantornya, seorang sekretaris yang sebelumnya punya kuasa akan tunduk dihadapan bosnya, tapi semua itu akan hancur karena dirinya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Admstia (2017 , April 27) . manusia sebagai makhluk sosial..Acces from : stiabanten.ac.id/manusia-sebagai-makhluk-sosial.

Binti maunah , 2015 “ Stratifikasi Sosial dan Perjuangan Kelas Dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan “

Dancyger, K. (2018). *The technique of film and video editing: history, theory, and practice*. Routledge.

DJKN.kemenkau.co.id (2023 , januari ,31) Zoon Politicon dalam kaitannya dengan Hukum Perdata <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/15880/Zoon-Politicon-dalam-kaitannya-dengan-Hukum-Perdata.html> diakses pada 5 mei 2023

Flaxman, G. (Ed.). (2000). *The brain is the screen: Deleuze and the philosophy of cinema*. U of Minnesota Press.

Instagram akun , Yilmaz sen (2023, mei ,20) Foto profil Diakses pada tanggal 20 mei 2023.

Rizkan (2021, November 5). BAB i arti dan tujuan hukum..Acces from : rizkan.blog.uma.ac.id/tag/hukum.

Trihanondo, D., & Endriawan, D. (2022). *Insan Kreatif: Dedikasi, Mata Pencaharian dan Pengakuan. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia*

Zenny Sylvia Mustika, Didit Endriawan dan Sigit Kusumanugraha.2022 “ ANALISIS PENERAPAN VISUAL EFFECTS PADA SERIES KOREA SWEET HOME “